

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan terhadap penelitian yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Teknik penelitian ini menyatakan alat-alat pengukur apa yang diperoleh dalam melaksanakan suatu penelitian (Prasetyo, 2018). Tujuan utama penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif agar hipotesis yang telah dibangun dapat diuji dan dianalisis (Sugiyono, 2012).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dijabarkan sebagai seluruh wilayah generalisasi yang berisi obyek maupun subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah peneliti tetapkan dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi yang dimaksud bukan hanya orang atau makhluk hidup, bukan juga sekedar obyek atau subyek, melainkan semua obyek atau subyek yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik (Sandu Siyoto, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia menjadi pilihan untuk dianalisis karena laporan keuangannya digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kebijakan dividen. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan periode 2019. Data dipilih karena termasuk kedalam kategori data terbaru dan memenuhi kriteria sampel penelitian.

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang telah memiliki karakteristik yang sesuai (Sandu Siyoto, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Suatu metode penentuan sampel dari suatu populasi berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan. Kriteria yang menentukan sampel untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019.
2. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2019.
3. Perusahaan yang memiliki data terkait dengan variabel X yang digunakan pada penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini, jenis data yang digunakan berupa data dokumenter dimana memakai laporan tahunan yang dipublikasikan pada periode 2019. Laporan keuangan tahunan memuat data untuk dividen dan struktur kepemilikan.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan periode 2019. Data variabel independen/bebas pada penelitian ini adalah : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing serta *dividend payout ratio* diperoleh berdasarkan laporan tahunan periode 2019 yang dipublikasikan dalam website BEI (www.idx.co.id).

3.4 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dan data-data sekunder (*internet research*). Sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Melalui studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur seperti buku, jurnal dalam negeri, maupun jurnal internasional dan website resmi yang terkait dengan pembahasan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh melalui hasil dari pihak lain atau yang telah diolah lebih lanjut dari pengumpul data primer, umumnya data sekunder disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Data diperoleh dari mengunduh laporan tahunan (*annual report*) pada periode 2019 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga (www.investing.com).

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi adanya variabel independen (Sugiyono, 2012). Adapun penelitian ini menggunakan variabel dependen sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen

Menurut (Hery, 2013) kebijakan dividen adalah suatu keputusan pendanaan yang menentukan besaran proporsi pembagian dividen pada investor. Kebijakan dividen dalam penelitian ini digambarkan dengan *dividend payout ratio* yaitu rasio yang menunjukkan besarnya bagian presentase dividen atas keuntungan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* dikarenakan pada hakekatnya *dividend payout ratio* dapat menentukan porsi keuntungan

yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai laba ditahan guna kepentingan investasi kedepannya.

Menurut Darmadji, (2001;177) Jika rasio yang ditunjukkan dalam *dividend payout ratio* cukup tinggi, terdapat indikasi bahwa perusahaan membayarkan dividen dalam jumlah besar namun jika hanya membayarkan sedikit bagian dari laba perusahaan untuk pembayaran dividen tunai, menandakan sisa pembayaran tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang kemudian akan sangat membantu perusahaan dalam menaikkan harga saham biasa perusahaan setelah tanggal pembagian dividen. Rumus yang digunakan untuk menghitung *dividend payout ratio* menurut Gumanti, (2013) yakni sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

1.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2012). Berikut variabel independen dalam penelitian ini :

a. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen (Subagyo & Masruroh, 2017:46). Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang tinggi akan membayar dividen yang besar sedangkan perusahaan dengan kepemilikan manajemen rendah akan membayar dividen yang kecil. (Febrianti & Zulvia, 2020). Perhitungan kepemilikan manajerial sendiri menggunakan rumus oleh Sugiarto, (2009) yakni :

$$\text{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun (Subagyo & Masrurroh, 2017). Kepemilikan institusional adalah merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase (Nabela, 2015). Kepemilikan institusional yang tinggi mengarah pada pengawasan yang lebih baik oleh investor institusional untuk mencegah perilaku oportunistik oleh manajer (Puniayasa, 2016). Rumus perhitungan kepemilikan institusional menurut Sugiarto, (2009) yakni :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Struktur Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing sebagai proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Suhartono, 2015). Kepemilikan asing merupakan presentase kepemilikan saham oleh investor asing yang dianggap sebagai pihak yang sangat berkepentingan dengan kebijakan dividen perusahaan (Rokhmawati, 2017). Rumus perhitungan kepemilikan asing menurut Sugiarto, (2009) yakni:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama penulisan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih terperinci, guna menjawab permasalahan yang ada dalam penulisan (Prasetyo, 2018). Teknik analisis data pada penelitian kali ini merupakan data kuantitatif yang berupa angka serta menggunakan perhitungan metode statistik dengan bantuan program aplikasi SPSS. Analisis data pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, lalu yang terakhir dilakukan uji hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011:19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan suatu program pengolah data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi analisis uji asumsi klasik. Diharapkan dengan dilakukannya uji asumsi klasik model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, maka asumsi dasar seperti berikut ini harus dipenuhi, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menganalisis suatu data pada model regresi dan selanjutnya digunakan untuk melihat kemungkinan variabel pengganggu antara variabel bebas dan terikat akan menyebar secara normal atau

abnormal (Ghozali, 2009). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dengan melihat histogram dan grafik P-Plot. Analisis normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dilakukan dengan cara melihat apakah posisi histogram berada di tengah-tengah atau tidak. Apabila posisi histogram sedikit menceng ke kiri ataupun ke kanan, maka data tidak berdistribusi secara normal. Serta melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Misbahuddin et al., 2015).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Jika terdapat korelasi maka dapat dikatakan masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah multikolinieritas sempurna tidak ada. untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

- b. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji varian dari varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya menurut (Ghozali, 2012:139) ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.6.3 Analisis Regresi

Teknik analisis pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain (Ghozali, 2011). Variabel independen yang digunakan terdiri dari struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = DPR

α = Konstanta

β_1-3 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Kepemilikan Intitusional

X3 = Kepemilikan Asing

e = Residual / *Error* (tingkat kesalahan) 5%

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik t

Uji statistik T akan membuktikan sejauh mana variabel bebas atau independen berpengaruh secara sendiri-sendiri atau masing-masing dalam menginterpretasikan variasi variabel terikatnya (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Intitusional (X2) dan Kepemilikan Asing (X3) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu Kebijakan Dividen (Y). Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011 : 97) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah dari nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai adjusted R^2 yang lebih kecil menunjukkan kemampuan variabel independen yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya (Ghozali, 2009). jika nilai Adjusted R^2 semakin tinggi maka variabel independen sangat baik dalam menjelaskan dan menjabarkan variabel dependen.

